

PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG MENINTEGRASIKAN BUDAYA LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LOMBOK BARAT

**Yuni Budi Lestari^{1*}, Kamaludin Yusra², Nurachman Hanafi³,
Nuriadi⁴**

^{1,2,3,4}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*Email: lestariyuni2006@gmail.com

ABSTRAK

Dari survei awal pada guru-guru yang mengikuti pelatihan PPG ditemukan bahwa kompetensi pedagogis mayoritas guru masih rendah dimana guru-guru kurang mengetahui bagaimana caranya mengembangkan bahan pembelajaran yang sistematis dan berbasis budaya lokal guru hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah dan mengajarkannya dengan cara yang kurang komunikatif dan tidak mengakomodasi latar belakang sosial budaya siswa. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk (1) meningkatkan kompetensi profesional guru-guru bahasa Inggris di lingkungan MAN Lombok Barat (2) memecahkan salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris dalam pengembangan bahan pembelajaran yang sistematis dan berbasis budaya lokal, dan (3) mengembangkan kerjasama antara Program Studi FKIP Unram dengan pemangku kepentingan terutama guru-guru bahasa Inggris di lingkungan MAN Lombok Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan pola integrasi dengan sistem pengenalan teori dan konsep diintegrasikan dengan latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Kata kunci: Bahan ajar; Budaya lokal; Pembelajaran bahasa Inggris.

ABSTRACT

From an initial survey of teachers who attended PLPG training, it was found that the pedagogical competence of the majority of teachers was still low. Teachers were lack of knowledge and skills on how to develop systematic learning materials based on local culture. Teachers only relied on textbooks from the government and taught them in a less communicative way and did not accommodate the socio-cultural background of students. This community service is aimed at (1) improving the professional competence of English teachers in the Islamic Public High School (MAN) Lombok Barat environment (2) solving one of the main problems faced by English teachers in developing systematic and local culture-based learning materials, and (3) developing cooperation between English department FKIP University of Mataram and stakeholders, especially English teachers teaching in MAN West Lombok. The activity was carried out with an integration pattern with a theory and concept recognition system integrated with guided and independent exercises.

Keywords: English language teaching; Learning materials, Local culture.

Article History:	
Diterima	: 27-09-2022
Disetujui	: 27-10-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2022

PENDAHULUAN

Bahan pembelajaran merupakan komponen penting untuk terjadinya proses pembelajaran di kelas. Materi, aktifitas, metode, sarana bahkan cara mengevaluasi pembelajaran adalah pembentuk bahan pembelajaran (Tomlinson, 2011). Bahan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan secara logis, sistematis dan menarik akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil atau capain pembelajaran yang diharapkan. Capaian pembelajaran di kurikulum 2013 mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan dan aspek sikap spiritual, dan sikap moral yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional (Kemdikbud, 2016). Kurikulum 2013 juga menitikberatkan pengajaran nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada semua matapelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut beberapa studi (Prastiwi, 2013; Lestari, 2020) menggunakan materi dan aktifitas pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal dinilai efektif untuk mengajarkan karakter. Di samping membentuk karakter, materi dan aktifitas berbasis budaya lokal memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari. Rekomendasi untuk mengintegrasikan budaya lokal juga sudah dinyatakan di dalam Undang-Undang SISDIKNAS no 20 tahun 2003. Dengan demikian penting bagi guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran khususnya bahasa Inggris yang mengintegrasikan materi dan praktek budaya lokal siswa.

Guru sebagai pengampu mata pelajaran mempunyai peran penting untuk melakukan kegiatan pengembangan bahan pembelajaran. Namun berdasarkan hasil evaluasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, ditemukan fakta bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara sistematis, menarik dan mengintegrasikan budaya lokal siswa. Guru lebih banyak mengandalkan buku paket yang terkadang ditemukan materi atau teks yang tidak mengakomodasi minat dan latar belakang sosial budaya siswa. Terlebih mereka hanya memfokuskannya pada pengajaran unit-unit bahasa seperti *grammar* (tatabahasa) dan *vocabulary* (kosakata) yang diajarkan secara deduktif dan *teacher-centered* (Diaz-Maggioli, 2004; Dole, Bloom, & Kowalske, 2016). Guru kurang menyadari pentingnya menyusun bahan pembelajaran yang mengitegrasikan teks dan praktek budaya lokal siswa yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa (Kramsch, 1993; Moran & Lu, 2001; Nieto, 2001). Selain

itu, kurang memahami teknis menyusun bahan pembelajaran yang efektif.

Untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran sehingga mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan, guru diharapkan menyajikan materi yang sudah terorganisir dengan baik serta menggunakan metode yang sesuai. Pentingnya fungsi, peran, dan pengembangan bahan pembelajaran inilah yang telah mendorong dilaksanakannya program Pengabdian Pada Masyarakat berjudul “Pelatihan Pengembangan Bahan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Teks dan Praktek Budaya Lokal bagi Guru Bahasa Inggris di Lingkungan MAN Lombok Barat”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dirancang selama satu hari penuh dengan acara sebagai berikut:

1. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang prinsip-prinsip pengembangan bahan pembelajaran oleh Prof. Drs. Nurachmad Hanafi, M.A., Ph.D,
2. Sesi kedua diisi dengan pemberian contoh-contoh teks dan praktek budaya lokal yang berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris oleh Dr. Nuriadi, M.Hum,
3. Sesi ketiga diisi dengan pengenalan pembuatan materi dan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan komunikatif yang menggunakan teks dan praktek budaya lokal oleh Drs. Kamaludin Yusra, M.A. dan Yuni Budi Lestari, M.A., Ph.D,
4. Sesi terakhir diisi dengan kegiatan praktik menyusun bahan bahan pembelajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan teks dan praktek budaya lokal.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang mengambil tema “Pelatihan Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Mengintegrasikan Budaya Lokal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lombok Barat” mendapatkan respon yang sangat positif dari semua guru peserta pelatihan. Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dilaksanakan dengan mengumpulkan guru-guru di MAN, Gerung, Lombok Barat pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2022. Peserta yang hadir dan terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Peserta yang terlibat termasuk dalam tahap ini adalah acara pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pidato sambutan oleh Kepala MAN Lombok Barat. Tidak hanya Kepala Madrasah, segenap guru peserta kegiatan pengabdian masyarakatpun

memberikan sambutan yang hangat yang menjadikan kegiatan berjalan dengan lancar. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang meliputi pemberian materi tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris yang mengintegrasikan teks dan praktek budaya lokal. Teks tentang “Putri Mandalika” adalah contoh teks yang diberikan dalam pemaparan materi. Adapun contoh tentang praktek budaya lokal meliputi praktek-praktek budaya adat masyarakat Sasak seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktek budaya lokal yang diintegrasikan dalam materi ajar bahasa Inggris.

Sesi tanya jawab juga disediakan sebagai rangkaian dari sesi pemaparan materi dimana para guru aktif dan antusias bertanya kaitannya dengan cara memperoleh berbagai jenis teks tentang budaya lokal dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 2. Pelaksanaan pemberian materi dan pendampingan pelatihan.

Setelah memberikan penjelasan dan contoh tentang pengembangan materi yang mengintegrasikan teks dan praktek budaya lokal, tahap selanjutnya adalah memberikan penguatan kepada peserta berupa pelatihan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Pada tahap pelatihan pengembangan bahan pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan teks dan praktek budaya lokal ini guru-guru bekerja secara berpasangan dan berkelompok di bawah bimbingan dosen pelaksana kegiatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Mengintegrasikan Budaya Lokal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lombok Barat yang melibatkan 30 guru telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. Para guru peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat memperhatikan setiap materi yang dipaparkan dan dijelaskan. Mereka juga terlibat secara aktif dan antusias mengajukan pertanyaan dan mengusulkan tambahan ide terkait dengan materi yang berkaitan dengan teks dan budaya lokal. Hasil evaluasi yang dilakukan kepada para guru peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengintegrasikan teks dan praktek budaya lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Di samping itu, para guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengembangkan aktifitas pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif dan interaktif. Dari hasil evaluasi ini maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Bahan Pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lombok Barat karena sudah memberikan izin, dukungan dan sambutan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada segenap guru peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah secara aktif dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga akhir tahap kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz-Maggioli, G. (2004). *Teacher-centered professional development*. ASCD.
- Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2016). *Transforming pedagogy: Changing perspectives from teacher-centered to learner-*

- centered. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1), 1.
- Kramsch, C. (1993). *Context and culture in language teaching*. Oxford university press.
- Lestari, Y.B. (2020). *Integration of local texts and cultural practices in localised EFL classrooms: An ethnographic study of a rural Indonesian school* [The University of Queensland]. <https://doi.org/10.14264/1d72b10>.
- Moran, P.R., & Lu, Z. (2001). *Teaching culture: Perspectives in practice* (pp. 34-47). Boston: Heinle & Heinle.
- Nieto, S. (2001). *Language, culture, and teaching: Critical perspectives*. Routledge.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68/2013). (2013). *Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah*. Jakarta: Author.
- Prastiwi, Y. (2013). Transmitting local cultural knowledge through English as a foreign language (EFL). Learning as a means of fostering "Unity in Diversity". *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(3), 507-513. <https://doi:10.5901/ajis.2013.v2n3p507>.
- Tomlinson, B. (2011). Introduction: Principles and procedures of materials development. In B. Tomlinson (Ed.), *Materials development in language teaching* (pp. 1-34). Cambridge, UK: Cambridge University Press.